

Rahmi Rahmi

Naskah Rahmi (2)

-  Prodi Akuntansi
-  Fak. Ekonomi dan Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3173695495****Submission Date****Mar 5, 2025, 1:26 PM GMT+7****Download Date****Mar 5, 2025, 1:30 PM GMT+7****File Name****RISET_RAHHMI_-_Rahmi.docx****File Size****55.1 KB****13 Pages****4,003 Words****26,973 Characters**

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 15%  Internet sources
- 6%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

15% Internet sources
6% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.umpalopo.ac.id	5%
2	Internet	www.journal.stiemb.ac.id	3%
3	Internet	123dok.com	1%
4	Publication	Regia Rolanta, Riana R Dewi, Suhendro. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE...	<1%
5	Internet	adoc.pub	<1%
6	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%
7	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
8	Publication	Pratiwi Pribadi Putri, Emron Edison. "Pengaruh Travel Motivation dan Perceived V...	<1%
9	Internet	repository.trisakti.ac.id	<1%
10	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
11	Internet	media.neliti.com	<1%

12	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal.untan.ac.id	<1%
14	Internet	www.termpaperwarehouse.com	<1%
15	Publication	Sepky Mardian, Izzatun Nissa, Nursanita Nasution. "THE DETERMINATION OF SHA...	<1%
16	Internet	journal.ubm.ac.id	<1%
17	Publication	Angga Permadi Kapriana, Iskandar Agung. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGAR...	<1%
18	Internet	jurnal.untad.ac.id	<1%
19	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%

PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA MANAJEMEN RSUD BATARA GURU KOTA BELOPA, KABUPATEN LUWU

Rahmi¹, Halim Usman², Indah Pratiwi³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

Email : rahmiammi1803@gmail.com¹ halim_accountinglecturer@umpalopo.ac.id²
indahpratiwi@umpalopo.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peranan sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum batara guru kota belopa, kabupaten luwu. Metodeologi yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif, mengumpulkan data primer dan sekunder melalui kuesioner. Populasi yang teliti terdiri dari pegawai rumah sakit umum batara guru kota belopa, kabupaten luwu. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik full sampling. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 70 responden. Analisis informasi dilakukan melalui model regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa variabel sistem pengendalian internal mempengaruhi kinerja manajemen.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Kinerja Manajemen

Abstract

The purpose of this research is to understand the role of internal control systems on the performance of the management of Batara Guru General Hospital in Belopa City, Luwu Regency. The methodology applied is quantitative research, collecting primary and secondary data through questionnaires. The population studied consists of employees of Batara Guru General Hospital in Belopa City, Luwu Regency. The technique used for sampling is full sampling technique. The number of respondents involved in this study is 70 respondents. Data analysis is conducted through simple linear regression model using SPSS version 21. The findings of this study reveal that the variable of internal control systems affects management performance.

Keywords: Internal Control System, Management Performance

LATAR BELAKANG

Sistem pengendalian internal adalah elemen yang sangat krusial dalam suatu perusahaan, karena dengan sistem ini, perusahaan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, seperti membangun lingkungan pengendalian yang optimal, melalui penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Organisasi mampu menjaga keberadaannya dan melaksanakan setiap aktivitas dengan efisien dan efektif, sehingga tujuan yang telah disepakati bersama dapat dicapai secara berkelanjutan (Sukmawati dan Susilo, 2023).

Pengendalian internal merujuk pada pemanfaatan seluruh sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengatur dan memantau berbagai aktivitas demi memastikan pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. (Sukmawati dan Susilo, 2023) mencatat bahwa, praktik manajemen yang efektif tidak terlepas dari keberadaan sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Tujuan sebuah perusahaan dapat tercapai apabila didukung oleh pengendalian internal yang efektif, sebab pengendalian internal berfungsi sebagai alat yang membantu perusahaan dalam memastikan bahwa sasaran dan tujuan yang ditetapkan tercapai. Struktur pengendalian internal merupakan bentuk pengawasan yang penting karena adanya kebutuhan untuk mendelegasikan kewenangan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi (Sukmawati and Susilo, 2023).

Pelaksanaan sistem pengendalian internal di setiap instalasi adalah salah satu aspek krusial untuk mencapai peningkatan dalam kinerja manajemen. Keberhasilan organisasi dalam menetapkan kebijakan manajerial membutuhkan dukungan dari pengendalian internal, karena tanpa pengendalian internal yang tepat, organisasi dapat kehilangan kemajuan dan tidak berfungsi dengan baik. Berdasarkan laporan audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK), terungkap terdapat 14.501 isu dengan total nilai Rp8,37 triliun selama pemeriksaan pada semester pertama tahun 2021. Angka ini terdiri dari 6.617 isu kelemahan dalam sistem pengendalian internal (SPI) dan 7.512 isu ketidakpatuhan terhadap regulasi senilai Rp8,26 triliun, serta 372 isu terkait ketidakehematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan yang bernilai Rp113,13 miliar.

Aspek yang paling menentukan atau yang dapat dianggap sebagai komponen terpenting dalam mencapai sukses suatu organisasi adalah sistem pengendalian internal yang memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran operasional organisasi. Individu yang terlibat dalam penerapan sistem pengendalian internal di suatu perusahaan perlu dapat bekerja sama dengan efisien dan berfungsi dengan optimal agar hasil kerja manajemen dapat berlangsung dengan baik. Sebuah sistem pengendalian internal yang efisien akan meningkatkan hasil kerja manajemen (Purwaningsih and Amalia, 2021).

18

1

Sistem pengendalian yang berhasil dapat memberikan data yang tepat kepada para pengambil keputusan atau dewan untuk merumuskan kebijakan dan keputusan yang memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya dengan lebih baik. Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan aspek penting dalam manajemen dan menjadi dasar untuk operasi yang stabil dan aman bagi perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efisien dapat mendukung manajemen dalam melindungi aset perusahaan, menjamin keandalan laporan keuangan dan pengelolaan, meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Phapros, 2021).

Sistem pengendalian internal menurut ((COSO), 2023) Committee of Sponsoring Organization (COSO) adalah suatu pendorong yang diberikan baik kepada individu maupun organisasi secara keseluruhan untuk memastikan bahwa mereka bergerak ke arah tujuan yang ditetapkan. Menurut COSO tujuan pengendalian internal mencakup aspek operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal dengan beberapa sasaran: (1) untuk memastikan semua aktivitas dilaksanakan sesuai dengan kebijakan atau regulasi yang berlaku. (2) untuk melindungi aset atau keuangan perusahaan. (3) untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. (4) untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. (5) untuk menghindari kehilangan sumber daya perusahaan. (6) untuk memverifikasi bahwa kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah diikuti. (7) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja merujuk pada realisasi dari sasaran yang diinginkan atau yang diharapkan. Menurut (Hermina, 2024) kinerja adalah elemen penting di dalam perusahaan karena untuk mencapai sasaran perusahaan, setiap individu dalam organisasi harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka agar menghasilkan kinerja yang sesuai. Kinerja dapat dinilai berdasarkan sejauh mana individu berkontribusi terhadap strategi organisasi, baik melalui pencapaian pribadi maupun manfaat untuk organisasi. Kinerja yang optimal dari rumah sakit yang baik harus berlandaskan pada kompetensi profesional dalam penggunaan sumber daya, mengurangi risiko bagi pasien, memberikan kepuasan kepada pasien, dan mengevaluasi hasil dari perawatan yang diberikan.

Rumah sakit berfungsi sebagai sebuah lembaga yang memiliki sasaran-sasaran tertentu yang perlu diwujudkan, dalam hal ini terkait dengan penyediaan layanan kesehatan berkualitas kepada para pasien, baik yang berasal dari dalam maupun luar institusi. Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 mengenai Rumah Sakit mengatur bahwa setiap rumah sakit diharuskan memenuhi standard pelayanan yang harus diupayakan dalam berbagai aspek operasionalnya. Untuk memenuhi kriteria

rumah sakit ini, diperlukan adanya organisasi yang efisien, efektif, dan akuntabel. Struktur organisasi rumah sakit dirancang dengan maksud untuk mencapai visi dan misi institusi serta untuk menerapkan pengelolaan perusahaan dan pengelolaan klinis yang baik (Hermina, 2024).

Dalam bidang layanan kesehatan, efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal yang diimplementasikan sangat mempengaruhi kinerja manajemen rumah sakit. Pengendalian internal yang tepat akan mendukung manajemen dalam mengenali, menilai, dan mengelola berbagai risiko yang mungkin muncul dalam operasional rumah sakit. Hal ini akan berkontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas layanan kesehatan yang ditawarkan kepada pasien. Dalam studi ini, penulis berminat untuk mendalami lebih jauh tentang peran sistem pengendalian internal dalam kinerja manajemen rumah sakit. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang optimal, diharapkan manajemen rumah sakit dapat memaksimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan efisiensi dalam operasi, serta menambah kepuasan pasien.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, rumus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan sistem pengendalian internal mempengaruhi kinerja manajemen di RSUD Batara Guru Belopa Kota Belopa, Kabupaten Luwu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap peran sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajemen di RSUD Batara Guru Kota Belopa, Kabupaten luwu, yang masih minim penelitian secara mendalam.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (Agency Teory)

Menurut (Scoot, 2021) teori keagenan adalah pengembangan dari suatu konsep yang menganalisis hubungan dalam sebuah kontrak atau perjanjian di mana manajer (agen) menjalankan tugas atau pekerjaan atas nama dari pemilik perusahaan (prinsipal). Ketika tujuan atau harapan mereka tidak sejalan, hal ini dapat menyebabkan konflik. Sebuah perusahaan yang modalnya berasal dari saham dapat diasumsikan sebagai milik pemegang saham atau investor, sedangkan CEO berfungsi sebagai agen yang bertindak demi kepentingan principal. Teori keagenan berpendapat bahwa setiap individu didorong oleh kepentingan pribadi mereka, yang bisa menyebabkan pertentangan kepentingan antara perwakilan dan pemilik dalam sebuah perusahaan (Harahap, 2020).

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah sebuah kerangka kerja organisasi atau sistem yang diimplementasikan oleh suatu entitas bisnis. Kerangka ini mencakup struktur organisasi, metode, dan aturan yang ditujukan untuk memastikan bahwa

1 perusahaan berjalan sesuai dengan sasaran dan rencana yang telah ditentukan. Tujuan dari sistem ini adalah untuk meningkatkan efektivitas serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen (Rahmawati, 2016). Sistem pengendalian internal yang baik dan efisien dapat memberikan informasi yang akurat kepada para manajer dan anggota dewan direksi, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan yang tepat guna mencapai sasaran perusahaan dengan cara yang lebih efisien.

15 Berdasarkan ((2015:216), 2015), sistem pengendalian internal merupakan suatu rangkaian proses yang dirancang untuk memastikan pencapaian berbagai sasaran terkait jaminan dari pengendalian internal. Sasaran-sasaran tersebut mencakup perlindungan aset, penyimpanan catatan yang cukup mendetail untuk laporan aset perusahaan yang akurat dan tepat, penyediaan informasi yang tepat dan dapat dipercaya, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan, peningkatan efisiensi operasional, mendorong kepatuhan dalam aspek manajerial, serta memenuhi ketentuan dari berbagai regulasi dan peraturan yang berlaku.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal merupakan serangkaian langkah yang diambil oleh pihak manajemen di dalam suatu organisasi atau perusahaan demi menjaga aset serta menjamin kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

1 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang diterapkan di rumah sakit harus memiliki sejumlah tujuan agar rumah sakit tersebut dapat berfungsi dengan optimal tanpa penyalahgunaan sistem yang dapat menimbulkan kerugian (Harahap, 2020). Berdasarkan Arens (2015), terdapat tiga tujuan dari pengendalian internal yang meliputi: (1) Keakuratan laporan keuangan, (2) Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, (3) Ketaatan terhadap hukum dan regulasi.

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

9 Berdasarkan (Apandi, A., & Nasution, 2015), terdapat empat unsur utama dalam sistem pengendalian internal terdiri dari (1) struktur organisasi yang tegas dalam memisahkan tanggung jawab dan kewenangan, (2) prosedur otorisasi dan pencatatan yang sistematis, (3) praktik yang efektif, dan (4) kualitas pegawai yang cocok dengan tanggung jawab yang dipikul. Selain itu, berdasarkan panduan yang dipublikasikan oleh COSO pada tahun 2013, elemen-elemen dari sistem pengendalian internal meliputi pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan aktivitas.

Pengertian Kinerja

Kinerja adalah produk dari sebuah proses yang ditentukan dan dievaluasi dalam jangka waktu spesifik sesuai dengan aturan atau kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Berdasarkan pendapat (Sutrisno, 2019), kinerja dapat diartikan sebagai output karyawan yang ditinjau dari segi kualitas, jumlah, waktu kerja, dan kolaborasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh organisasi.

Kinerja adalah hasil dari dorongan kapabilitas untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Seseorang perlu memiliki motivasi serta keterampilan, namun itu tidak cukup tanpa pemahaman yang baik mengenai apa yang perlu dilakukan dan cara melakukannya (Pusparani, 2021). Berdasarkan Efendi yang tercantum dalam jurnal Budi Gauman, kinerja diartikan sebagai hasil yang dapat diraih oleh individu atau tim dalam usaha untuk menggapai tujuan organisasi sesuai dengan hak dan kewajiban yang ada. Selain itu, pencapaian tujuan tersebut harus dilakukan secara sah, tidak bertentangan dengan hukum, serta sejalan dengan norma dan etika yang berlaku.

Hubungan Sistem Pengendalian Internal

Dalam suatu perusahaan, diperlukan adanya sistem pengendalian internal, sebab sistem ini dirancang untuk mengarahkan aktivitas anggota organisasi melalui para pemimpin (manajer) organisasi agar selaras dengan sasaran yang diinginkan perusahaan (Rugian, Pangemanan dan Mintalangi, 2021). Agar kinerja para karyawan dapat berjalan dengan baik dan efisien dalam melaksanakan tugas mereka, perusahaan harus memperhatikan aspek-aspek dari pengendalian internal itu sendiri. Ini disebabkan oleh fakta bahwa salah satu faktor yang berdampak pada peningkatan dan penurunan jumlah karyawan yaitu berasal dari aspek-aspek pengendalian internal tersebut (Sapariyah, Wahyudi dan Setyorini, 2018).

Kegiatan Kinerja Manajemen Rumah Sakit

Fungsi dari sistem pengendalian internal dan manajer puncak dalam meningkatkan pengendalian internal serta kinerja organisasi memiliki signifikansi yang besar. Selain itu, pelaksanaan pengendalian akan berjalan dengan baik jika terdapat komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi, baik individu maupun tim. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa target organisasi dapat dicapai dengan efektif. Komitmen serta pengendalian internal membentuk struktur organisasi yang efisien dan efektif, bertujuan untuk menghasilkan tata kelola perusahaan yang efisien dan efektif dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, yang selanjutnya berdampak pada kinerja organisasi (Saputra dan Novita, 2023). Ada tiga indikator keberhasilan untuk RSUD yang dapat digunakan sebagai

dasar dalam menilai kinerja manajemen, yaitu kesiapan untuk bertahan, pengembangan, dan juga produktivitas.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu mengumpulkan, mengorganisir data, serta menggambarkan berbagai dokumen, informasi, dan data yang spesifik. Berdasarkan (Sugiyono 2020: 16), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, dimanfaatkan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan alat penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Populasi merujuk pada kelompok umum yang terdiri dari atas objek atau individu dengan karakteristik dan atribut spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti atau diambil kesimpulan (Sugiyono, 2020: 126). Dalam kajian ini, populasi yang dimaksud adalah Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru di Kota Belopa, Kabupaten Luwu.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah 70 orang yang merupakan bagian dari pegawai yang ada di Rumah Sakit Batara Guru Kota Belopa, Kabupaten Luwu. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan teknik *full sampling*, yang berarti seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, di mana pengambilan sampel dilakukan melalui pengumpulan data dengan instrumen, dan analisis yang dilakukan bersifat statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Batara Guru Belopa.

Sumber informasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau dikumpulkan langsung dari individu atau kelompok yang diteliti. Di sisi lain, data sekunder berasal dari sumber lain seperti artikel ilmiah, buku, informasi perusahaan, dan penjelasan terkait struktur perusahaan. Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang dirancang untuk menilai variabel-variabel yang diteliti, dengan setiap variabel diukur menggunakan skala likert lima poin yang mencakup jawaban dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Pemilihan skala ini dimaksudkan agar peneliti dapat memahami variasi dalam sikap dan persepsi responden terhadap masalah yang ditinjau, sejalan dengan tujuan penelitian. Kuesioner disebarluaskan dalam format terbuka, yaitu kuesioner yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diusulkan oleh peneliti secara langsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 21, yang mencakup validasi, pengujian reliabilitas, pengujian asumsi klasik (seperti normalitas), serta regresi linear sederhana untuk tujuan pengujian hipotesis. Dengan pendekatan ini, tujuan penelitian adalah untuk menilai sejauh mana pengembangan sistem pengendalian internal mempengaruhi kinerja manajemen RSUD Batara Guru Kota Belopa, Kabupaten Luwu, dengan harapan dapat menciptakan sistem pengendalian internal yang lebih efektif untuk kinerja manajemen rumah sakit di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya bisa merepresentasikan konsep yang ingin diukur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, validitas diuji dengan cara menghitung hubungan antara skor dari setiap item pertanyaan dan skor total. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Kriteria pengujian validitas menyatakan bahwa jika r hitung melebihi nilai dari r tabel, maka kuesioner tersebut bisa dianggap valid, dan sebaliknya.

Nilai r tabel diperoleh melalui analisis derajat kebebasan (df), dihitung dengan menggunakan rumus $df=n-k$, di mana n merupakan total responden dan k adalah total variabel independen yang diterapkan. Suatu instrument dianggap valid jika nilai korelasi r lebih besar daripada r tabel, sedangkan jika nilai korelasi r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, nilai $df = 70$ ($n-k = 70-2$) = 0,235.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X), dan Kinerja Manajemen (Y) di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk setiap variabel dianggap sah. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk setiap variabel yang berada di bawah 0,05, sehingga pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah angket yang berperan sebagai tanda dari variabel tertentu. Sebuah angket dapat dinyatakan konsisten atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan tersebut tetap stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dalam pengujian reliabilitas, digunakan analisis statistik Cronbach's alpha dengan batas ini yang ditetapkan sebesar 0,60. Selanjutnya, apabila angka Cronbach's alpha lebih dari

0,60, maka pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa Sistem pengendalian internal dan Kinerja manajemen menunjukkan tingkat reliabilitas. Hal ini disebabkan oleh nilai Cronbach alpha untuk variabel-variabel tersebut yang melebihi 0,60, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel ini layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual kedua menunjukkan distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov yang diproses menggunakan SPSS versi 21 diterapkan untuk menilai normalitas. Kesimpulan terkait hasil normalitas dapat ditarik, yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Merujuk pada tabel di atas, terungkap bahwa nilai signifikansi sebesar 0,054c,d berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel yang diperiksa memiliki distribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Pada hasil ini, ditampilkan nilai dari parameter yang terdapat dalam persamaan regresi linear sederhana. Dalam konteks ini, persamaan regresi linear sederhana yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,386 + 1,022X$$

Di mana :

X = Sistem Pengendalian Internal

Y = Kinerja Manajemen

Dari informasi di atas, diperoleh model persamaan dari regresi linear sederhana: Nilai konstanta yang sebesar -1,386 menunjukkan bahwa nilai tetap untuk variabel kinerja manajemen adalah sebesar -1,386. Sementara itu, koefisien regresi X yang sebesar 1,022 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam sistem pengendalian internal, maka nilai kinerja manajemen meningkat 1,022 atau 10,22%. Karena koefisien regresi tersebut memiliki nilai yang mengindikasikan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat menguntungkan.

Untuk memastikan bahwa hasil dari metode ini benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, maka metode ini dilengkapi dengan beberapa teknik untuk

menguji hipotesis, di antaranya adalah uji parsial (uji t), uji simultan, dan uji determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan yang dilakukan untuk setiap parameter individu, yang dikenal sebagai uji statistik t, bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu variabel memengaruhi variabel dependen saat variabel bebas lainnya tetap tidak berubah. Kriteria untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut.

1. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau p-value (tingkat signifikansi) kurang dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung kurang dari t tabel atau p-value (tingkat signifikansi) lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel koefisien di kolom t serta kolom signifikansi. Nilai t tabel ditetapkan pada 1,667 ($df = 70$ ($n-k-1 = 70-2-1$)). Berdasarkan tingkat signifikansi 5%, hasil uji t dapat ditemukan dalam tabel 10. Berdasarkan data yang ada pada tabel. 10, penjelasan mengenai uji signifikansi sebagai berikut.

- a. Nilai signifikan dari sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajemen rumah sakit adalah 0,000, yang berarti signifikan jika di atas 0,05. Nilai t hitung adalah $11,544 > 1,667$ t tabel, sehingga H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajemen rumah sakit.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai F hitung tercatat sebesar 133,258. Selanjutnya, nilai F yang dihitung akan dibandingkan dengan nilai F yang terdapat dalam tabel. Jika nilai F yang dihitung lebih besar daripada nilai F tabel, ini menandakan bahwa sistem kontrol internal memiliki dampak bersamaan terhadap performa manajemen rumah sakit. Dengan signifikansi tingkat $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan pembilang/df1 (k) = 2 (jumlah variabel independen) serta derajat kebebasan penyebut ($n-k-1$) = 68, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,13. Dengan demikian, nilai F yang dihitung (133,258) lebih besar dari (3,13) nilai F tabel dan nilai sig. (.000) lebih kecil dari (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem kontrol internal memberikan pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap kinerja manajemen rumah sakit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel yang ada, nilai R Square menunjukkan angka sekitar 0,662 atau 66,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen RSUD Batara Guru Kota Belopa, Kabupaten Luwu dapat diuraikan oleh variabel independan yaitu, sistem pengendalian internal sebesar 66,2%, sedangkan 33,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajemen

Hasil dari analisis regresi linier menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel sistem pengendalian internal adalah 1,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi yang diperoleh lebih rendah dari 0,05, menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal sangat berpengaruh, atau dapat ditafsirkan bahwa sistem pengendalian internal berdampak pada kinerja manajemen RSUD Batara Guru Kota Belopa, Kabupaten Luwu. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diungkapkan oleh (Nur, 2021), yang menegaskan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal diterapkan, maka kinerja manajemen akan membaik dan menjadi lebih efisien. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis yang dilakukan dengan angka signifikansi dari koefisien regresi linier sederhana pada variabel sistem pengendalian internal.

Hasil dari Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Purwaningsih dan Amalia, 2021), yang mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Bukti mendukung hal ini dapat dilihat dari nilai t yang dihitung mencapai 2,054, yang lebih besar dari t tabel 2,048, serta tingkat probabilitas sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengarah pada penegasan bahwa hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di CV Sukses Abadi, terbukti valid, sementara hipotesis pertama tidak terbukti. Dari perspektif teori, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal mampu berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, sebagaimana yang terlihat pada CV Sukses Abadi di kabupaten Deli Serdang. Pengendalian internal memiliki fungsi untuk mengawasi dan mengatur setiap aktivitas operasional perusahaan. Apabila pengendalian internal tidak kuat, maka keamanan aset perusahaan akan terancam, informasi akuntansi yang ada tidak dapat dipastikan kebenarannya dan mungkin tidak dapat diandalkan, efisiensi, dan efektivitas operasi perusahaan tidak terpenuhi, serta kepatuhan terhadap dapat kebijakan yang sudah ditetapkan dapat terganggu.

Dalam studi yang dilakukan oleh (Sukmawati and Susilo, 2023), diungkapkan bahwa hasil dari analisis regresi ini menunjukkan dukungan bagi hipotesis yang diajukan dalam studi ini. Pertama, terkait dengan Sistem Pengendalian Manajemen

(X1), hipotesis alternatif (H1) yang menyiratkan adanya keterkaitan signifikan antara Sistem Pengendalian Manajemen dan Kinerja Keuangan Rumah Sakit Jombang diterima. Penemuan ini didasarkan pada nilai P-Value yang sangat kecil (0.000), yang mengindikasikan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya, berhubungan dengan Sistem Pengendalian Internal (X2), analisis juga mengindikasikan adanya dukungan untuk hipotesis alternatif (H1) yang mengklaim adanya hubungan yang signifikan antara Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Keuangan Rumah Sakit Jombang. Ini diperkuat oleh nilai P-Value yang rendah (0.000), yang menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan yang efektif dari Sistem Pengendalian Manajemen dan Sistem Pengendalian Internal di Rumah Sakit Jombang bisa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hasil dari analisis regresi memberikan bukti empiris yang kuat terkait pengaruh positif dari kedua variabel ini terhadap pencapaian target keuangan rumah sakit tersebut.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa peningkatan partisipasi dalam sistem pengendalian internal berhubungan dengan peningkatan kinerja. Adanya sistem pengendalian internal di rumah sakit akan memastikan bahwa institusi akan melaksanakan tindakan untuk memantau kemajuan dan keberlangsungan kinerja serta mengonfirmasi bahwa kinerja tetap sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan demi menghasilkan informasi yang akurat dan bernilai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja manajemen RSUD Batara Guru di Kota Belopa, Kabupaten Luwu, dapat disimpulkan bahwa sistem ini berpengaruh terhadap kinerja manajemen RSUD Batara Guru di kawasan tersebut. Implementasi sistem pengendalian internal di RSUD Batara Guru di Kota Belopa, Kabupaten Luwu menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari kuesioner yang meliputi pernyataan tentang sistem pengendalian internal yang terdiri dari empat dimensi, yaitu: lingkungan kontrol, evaluasi risiko, komunikasi dan informasi, serta kegiatan pengawasan yang berperan dalam peningkatan kinerja manajemen.

Saran

Berdasarkan kajian dan ringkasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut ini:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda demi mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh, seperti dengan memperluas cakupan wawancara kepada para responden.
2. Peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk meningkatkan jumlah sampel yang diambil.
3. Peneliti berikutnya dapat melaksanakan studi dengan menambahkan faktor tambahan yang mungkin berdampak pada kinerja manajerial.